



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1281-1293

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Capital Intersity Ratio Terhadap Price to Book Value

Anti Okta Prianti¹, Kartika Berliani²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis¹ Universitas Indonesia Membangun²

antiokta@student.inaba.ac.id kartika.berliani@inaba.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Price To Book Value (PBV) pada perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Metode yang diterapkan dalam riset ini adalah kuantitatif, melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Hasil mengindikasikan bahwa Current Ratio (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X3) dan Capital Intensity ratio (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value (Y). Riset ini memberikan implikasi bagi manajemen dan investor dalam menilai perusahaan melalui rasio keuangan.

Kata kunci: Price to Book Value, Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Capital Intensity Ratio.

1. Latar Belakang

Konfrontasi militer negara Rusia dan Ukraina tidak hanya mempengaruhi infrastruktur dan wilayah, tetapi juga berdampak pada ekonomi dunia global [1]. Hal ini terjadi sebab ekonomi dunia global saling berkaitan. Invasi yang dilakukan terhadap Ukraina berpotensi memperlambat pemulihan ekonomi akibat pasca covid-19 di kawasan Eropa dan global. Masalahnya adalah invasi militer tersebut tidak hanya mengancam ekonomi Rusia dan Ukraina tetapi sampai ke Indonesia [2]. Ekspor Indonesia ke Ukraina pada Januari 2022 yang ketika ekspor mencapai US\$33,1 juta, tetapi pada Januari 2022 hanya mencapai US\$5,4 juta. Negara Indonesia mengeksport sejumlah komoditas ke Ukraina, termasuk lemak dan minyak hewan senilai US\$933 ribu, alas kaki senilai US\$571 ribu, kertas dan barang sejenisnya senilai US\$556 ribu, kakao dan olahannya senilai US\$933 ribu, dan barang lain senilai US\$2,8 juta [3]. Hal ini terlihat dari penurunan 33% dalam bursa saham, penurunan 10% dalam mata uang rubel, dan sanksi ekonomi dari negara-negara Barat terhadap posisi strategis Rusia. Masalahnya adalah invasi militer tersebut tidak hanya mengancam ekonomi Rusia dan Ukraina tetapi sampai ke Indonesia juga [4] [5]. Dari berbagai banyaknya industri, industri tekstil adalah industri yang terkena dampak konflik militer atau perang antara Rusia dan Ukraina. Karena dampak perang antara Ukraina dan Rusia, pasar produk garmen dan produk tekstil untuk ekspor ke Eropa juga mengalami penurunan secara drastis. Inflasi di Amerika dan Eropa menjadi dampak besar akibat perang Rusia-Ukraina tersebut, biaya-biaya logistik yang mengalami kenaikan, dan menurunnya secara drastis pesanan garmen. Akibat keberlangsungan perang mengerikan antara Rusia dan Ukraina ini yang berlangsung lama, terjadi pemecatan karyawan (PHK) dan penutupan garmen tekstil. 14 wilayah urban dan non-urban di Jawa barat yang telah melaporkan jumlah pemecatan atau pengurangan karyawan (PHK), data tersebut bersumber dari BPS. Dari total 124 perusahaan, terdapat 64.165 karyawan yang sudah menjadi korban pemecatan karyawan (PHK), dan total 18 perusahaan terpaksa menutup perusahaannya karena tidak mampu lagi berjalan di tengah situasi sulit tersebut [6]. Pada industri serat, tingkat utilisasi kapasitas sebesar 30%, industri tenun (weaving) dan rajut (knitting) penurunan 50%, industri pakaian dewasa mengalami penurunan utilisasi kapasitas sebesar 50%, dan industri pakaian bayi mengalami penurunan 20-30%.

Selain itu, industri tekstil melakukan PHK terhadap 92,149 orang, dan beberapa perusahaan memotong jam produksinya menjadi 3 sampai 4 hari yang awalnya 7 hari. Ini adalah hasil dari penurunan ekspor tekstil, terutama ke Amerika Serikat dan Eropa, yang disebabkan oleh penurunan permintaan pasar, dimana hal ini juga disebabkan oleh resesi ekonomi di kedua negara tersebut [7].

Tabel 1. Fenomena Data Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Consumer Cyclical Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di BEI (periode 2023-2024)

No.	Kode Emiten	Tahun	CR (Kali)	ROA (%)	DER (Kali)	CIR (%)	PBV (Kali)
1	PBRX	2023	16,28	0,29	1,12	44,02	0,13
		2024	18,72	1,25	1,22	62,10	0,11
2	INDR	2023	1,39	5,25	0,87	54,75	0,47
		2024	1,55	5,64	0,92	55,81	0,44
3	TRJS	2023	1,99	5,48	0,55	58,95	0,97
		2024	1,73	5,24	0,51	60,77	0,88
4	ESTI	2023	1,13	0,14	2,32	35,76	0,48

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, PT. Pan Brother Tbk. (PBRX) memiliki nilai Current Ratio yang meningkat sebesar 2,44 kali Dimana tahun 2023 sebesar 0,13 kali menjadi 0,11 kali ditahun 2023 yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,12 kali. Hal ini berkebalikan dengan teori keadaan yang dikemukakan oleh [8], Dimana rasio lancar atau Current Ratio merupakan suatu indikator rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai utang-utangnya yang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo ketika semua beban tersebut harus dibayar penuh. PT. Pan Brothers. Tbk. Menunjukkan kemampuan optimal untuk melunasi kewajiban jangka pendek melalui asset likuid, yang tercermin dari rasio lancar yang meningkat secara signifikan. Namun, fenomena ini berbanding terbalik dengan penurunan Price To Book Value (PBV), yang menunjukkan potensi ketidakseimbangan antara kinerja fundamental dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan Current Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan kinerja jangka pendek suatu Perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesukaan investor dan mengindikasikan peningkatan rasio Price To Book Value (PBV) Perusahaan [9]. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [10] yang menyatakan bahwa Current ratio memiliki pengaruh terhadap nilai Price To Book value (PBV).

Nilai Return On asser PT. Indo-rama-Synthetics Tbk. (INDR) ditahun 2023 menunjukkan anhka 5,25% sedangkan pada tahun 2024 sebesar 5,64% yang berarti nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 0.39%. hal ini berbeda dengan Price To Book Value (PBV) sebesar 0.47x pada tahun 2023 yang bertolak belakang dengan pandangan bahwa rasio PBV yang lebih rendah kurang efektif [11]. Begitu pula sebaliknya PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. Tersebut dinilai kurang mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya dengan baik untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Meskipun demikian, penilaian investor terhadap perusahaan tetap positif walaupun ditengah penurunan nilai Price To Book value secara umum, peningkatan Return On asset (ROA) cenderung diikuti kenaikan Price To Book Value, yang sejalan dengan temuan penelitian [12] yang menunjukkan bahwa Return On Assets memiliki pengaruh terhadap Price To Book Value.

Data keuangan Debt Equity Ratio dari PT. Trisula Internasional Tbk. (TRJS) menunjukkan adanya tren yang menarik dan bertentangan dengan teori keuangan konvensional. Pada tahun 2023, Debt To Equity Ratio (DER) perusahaan tercatat sebesar 0,55 dan menurun menjadi 0.51 pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya yang secara umum dianggap sebagai sinyal positif. Namun, penurunan ini tidak diikuti dengan peningkatan Price To Book Value (PBV) yang merupakan indikator persepsi investor terhadap nilai Perusahaan. Sebaliknya, PBV juga mengalami penurunan signifikan, dari 0,97 pada tahun 2023 menjadi 0.88 pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun rasio utang Perusahaan membaik, investor justru menilai perusahaan semakin rendah.

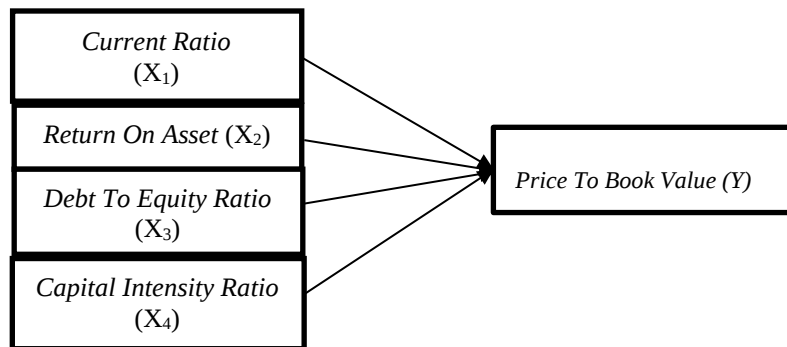
Temuan ini membantah teori [8] yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio Adalah rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mengelola utang. Teori ini diperkuat oleh penelitian yang menemukan hubungan positif antara penurunan Debt To Equity Ratio dan kenaikan Price To Book Value. Kontradiksi ini mengindikasikan bahwa dalam kasus perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk (TRJS). Investor memandang penurunan DER bukan sebagai perbaikan, melainkan sebagai kurangnya leverage yang produktif untuk pertumbuhan. Hal ini menimbulkan pertanyaan krisis mengenai factor-faktor lain di luar rasio utang yang mungkin lebih dominan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Rasio intensitas modal PT. Ever Shine Tex (ESTI) diperkirakan meningkat sebesar 7,23% dari 35,76% pada tahun 2023 menjadi 42,93% pada tahun 2024. Sementara itu, rasio Price To Book Value diperkirakan menurun sebesar

0,02x dari 0,48x pada tahun 2023 menjadi 0.46x pada tahun 2024. Keadaan ini tidak sesuai dengan teori [8] yang menyatakan bahwa Capital Intersity ratio merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh suatu Perusahaan dan berhubungan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap (capital intersity) dan persediaan (inventory intersity). Intensitas modal merupakan salah satu indikator hipotesis biaya politik, karena semakin besar Perusahaan, semakin besar pula jumlah asset yang digunakan dalam bisnisnya, yang cenderung menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas modal mempengaruhi nilai perusahaan [13] .

1. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode non-probabilitas [11] .



Gambar 1. Metode Penelitian

Data referensi menggunakan data laporan keuangan periode 10 tahun yaitu 2015-2024 data sekunder Perusahaan dari consumer cyclical subsector and luxury goods yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan tersedia pada website www.idx.co.id [11] Teknik Nonprobability Sampling dengan Teknik sampel Purposive Sampling, jadi tidak melalui proses pengambilan sampel secara acak oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada Perusahaan yang beroperasi di subsector Consumer Cyclical Apparel Luxury Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2024.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang Consumer Cyclical Subsector Apparel Luxury memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap dan berurutan dari tahun 2015-2024.
3. Perusahaan Consumer Cyclical subsector and Luxury Goods harus memiliki pertumbuhan aset yang berkelanjutan atau mengalami penambahan aset secara berturut-turut dalam rentang waktu 2015-2024.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Consumer Cyclical Subsector Apparel and Luxury Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2024.	23
2.	Perusahaan <i>Consumer Cyclical Subsector Apparel and Luxury Goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2024 secara berturut-turut.	7
3.	Perusahaan <i>Consumer Cyclical Subsector Apparel and Luxury Goods</i> yang memiliki nilai aset fluktuatif pada 2015-2024 secara berturut-turut	9
4.	Jumlah yang menjadi sampel sesuai kriteria.	7
5.	Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian (7 x 10 tahun)	70

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi yang terdiri dari 23 perusahaan hanya ada 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk.
2.	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.
3.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
4.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
5.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
6.	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
7.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menunjukkan sekumpulan data yang dapat ditinjau dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness [14]. Dengan rumus mean sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dan rumus deviasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

b. Analisis Statistik verifikatif

Analisis ini dilakukan guna menguji dan memastikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi variable independent dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak [15]

2. Uji Multikolineritas

Untuk menguji korelasi antar variable independent dalam model regresi yang dianalisis [15].

Rumus VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis model regresi terjadi pembelahan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya [15].

4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya korelasi, yaitu hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) [15].

d. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji secara parsial variable independent (X) dan simultan apakah mempengaruhi variable dependen (Y) atau tidak. Menurut Adapun persamaan regresi linier berganda yang diaplikasikan dalam studi ini Adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

e. Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk menguji hubungan dua variable berskala interval atau rasio yang berasal dari sumber data yang sama. Rumus statistik menurut [16] adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Guna mengetahui besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen, dapat digunakan Teknik analisis statistik dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Adapun rumus menghitung koefisien determinasi menurut [16] adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

f. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat merupakan sebuah rumusan masalah dalam penelitian yang menjelaskan tentang adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yang dimaksudkan untuk menguji kebenarannya dalam pengambilan keputusan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. menurut [16] rumus untuk menguji t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Uji Hipotesis Simultan (uji f)

Untuk menemukan pengaruh signifikan antara variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independent berdasarkan kecocokan model yang diperoleh diuji dengan melihat kontribusi variabel independent menggunakan uji model pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi syarat kelayakan, dengan demikian model tersebut tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut [16]. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4. data Price To Book Value 2015-2024

No	Kode Perusahaan	Price to Book Value									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ERTX	4.9	0.79	0.63	0.57	0.7	0.6	0.97	1.64	1.44	1.24
2	ESTI	0.46	0.29	1.82	0.69	0.14	0.14	1.12	2.32	2.21	0.46
3	INDR	0.12	0.13	0.07	0.33	0.31	0.38	0.41	0.69	0.63	0.44
4	PBRX	1.22	0.97	1.09	0.98	0.9	0.4	0.24	0.13	0.21	0.11
5	TFCO	1.1	1.26	0.95	0.75	0.57	0.56	0.72	0.6	0.57	0.61
6	TRIS	0.93	1.01	0.53	0.36	1.26	1.01	1.02	1.04	1.01	0.88
7	SSTM	0.22	1.77	2.09	2.46	3.1	3.58	3.88	3.88	3.84	1.75
	Minimum	0.120	0.130	0.070	0.330	0.140	0.140	0.240	0.130	0.210	0.110
	Maximum	4.900	1.770	2.090	2.460	3.100	3.580	3.880	3.880	3.840	1.750
	Rata-rata	1.279	0.889	1.026	0.877	0.997	0.953	1.194	1.471	1.416	0.784

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Data pada tabel tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan signifikan dalam nilai Price To Book Value (PBV) pada sebagian besar perusahaan subsektor Consumer Cyclical Apparel Luxury Goods dari tahun 2015 hingga 2024, meskipun mayoritas perusahaan menunjukkan pola yang tidak konsisten, beberapa entitas justru mengalami fluktuasi ekstrem, yang mencerminkan dinamika pasar yang sangat volatil dan persepsi investor yang berubah-ubah terhadap nilai aset perusahaan.

Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26.0. data yang digunakan bersumber dari nilai Price To Book Value (PBV) perusahaan-perusahaan di subsektor Consumer Cyclical Apparel and Luxury Goods selama periode 2015-2024. Pendekatan ini berfokus pada analisis deskriptif untuk mengeksplorasi karakteristik utama data. Melalui analisis ini, diperoleh informasi kunci seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi yang memberikan gambaran awal tentang sebaran dan variabilitas data PBV pada sektor tersebut. Hasil analisis ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Price To Book Value

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price to Book Value	70	.07	4.900	.9081	.75329
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, 7 sampel perusahaan yang diteliti menunjukkan rata-rata Price To Book Value sebesar > 1, artinya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga kurang menarik minat para investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Teori menurut [17] perusahaan dengan operasional yang baik diharapkan memiliki nilai Price To Book Value (PBV) minimal sebesar 1 atau bahkan lebih tinggi dari nilai bukunya (overvalued) [12] [18]. Dan jika angkanya kurang dari 1, maka dapat dinyatakan bahwa harga pasar saham tersebut lebih lemah dari pada nilai bukunya (undervalued).

Tabel 6. Data Current Ratio Tahun 2015-2024

No	Kode Perusahaan	Current Ratio									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ERTX	1.26	1.27	1.04	1.01	1.24	1.02	1.09	1.18	1.28	1.32
2	ESTI	0.67	1.38	0.94	0.91	1.12	1.17	1.2	1.13	1.07	1.66
3	INDR	1.15	1.16	1.05	1.04	1.04	1.09	1.24	1.39	1.00	1.55
4	PBRX	3.87	3.76	4.58	6.46	6.51	2.46	1.49	1.28	3.37	1.72
5	TFCO	3.03	3.23	3.39	4.62	5.51	5.19	5.49	0.21	5.85	4.77
6	TRIS	1.95	1.64	1.86	1.6	1.82	1.89	2.05	1.99	2.09	1.73
7	SSTM	1.26	1.17	1.71	2.23	1.59	1.49	2.29	1.43	1.48	1.35
	Minimum	0.67	1.16	0.94	0.91	1.04	1.02	1.09	0.21	1.00	1.32
	Maximum	3.87	3.76	4.58	6.46	6.51	5.19	5.49	1.99	5.85	4.77
	Rata-rata	1.88	1.94	2.08	2.55	2.69	2.04	2.12	1.23	2.31	2.01

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Current Ratio pada perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods dari tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan, namun ada pula perusahaan yang mengalami fluktuasi signifikan.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Current Ratio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	.70	.2100	6.510	2.0869	1.4913
Valid N (listwise)	.70				

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, pada 7 perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata (Mean) Current Ratio 2,0869 kali > 2 kali, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang baik. Hal ini karena rata-rata dari perusahaan tersebut mempunyai nilai Current Ratio yang tidak terlalu tinggi yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun yang harus segera dipenuhi [19]. Rasio lancar dengan standar 2 kali dianggap cukup memadai sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan [8].

Tabel 8. Data Return on Asset Tahun 2015-2024

No	Kode Perusahaan	Return On Asset									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ERTX	9.94	2.96	-2.97	1.69	1.18	-1.42	2.18	4.98	3.41	3.67
2	ESTI	-18.45	6.33	-2.77	2.28	-4.57	-1.06	3.15	0.14	2.68	0.76
3	INDR	1.26	0.17	0.22	7.74	5.06	0.82	9.34	4.89	5.25	5.64

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4	PBRX	1.95	2.56	1.36	2.81	2.59	2.79	2.22	0.29	-0.6	1.25
5	TFCO	-0.52	1.93	0.99	-0.15	-1.68	0.27	4.05	1.01	1.02	2.41
6	TRIS	7.65	3.94	1.39	2.34	2.03	-0.37	1.7	5.48	5.83	5.24
7	SSTM	-1.45	-2.42	-3.91	0.2	-3.16	-3.19	12.05	-1.37	-1.47	1.35
Minimum		-18.45	-2.42	-3.91	-0.15	-4.57	-3.19	1.70	-1.37	-1.47	0.76
Maximum		9.94	6.33	1.39	7.74	5.06	2.79	12.05	5.48	5.83	5.64
Rata-rata		0.05	2.21	-0.81	2.42	0.21	-0.31	4.96	2.20	2.30	2.90

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Return On asset pada perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods dari tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan, namun ada pula perusahaan yang mengalami fluktuasi signifikan. Dari data nilai yang diperoleh Return On asset tahun 2015-2024, teknologi software IBM SPSS versi 26.0 digunakan untuk mengolah data penelitian, dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata. Serta standar deviasi. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif *Return on Asset*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset</i>	70	-18,45	12,05	1,6130	4,0556
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, pada 7 perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata (Mean) ROA 1,61% < 5,98%, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang optimal mengelola performa perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih. Berdasarkan nilai Return On Assets (ROA) mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif serta menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih [20] [19] [21]. Sebagai indikator kinerja, ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan, dimana nilai rata-rata industri menunjukkan bahwa ROA minimal yang dianggap baik berada pada angka 5,98% [22] .

Tabel 10. Data *Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2024

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ERTX	1.09	1.63	0.31	1.29	0.65	0.76	0.73	0.7	0.69	0.77
2	ESTI	0.77	0.67	1.18	1.82	1.78	1.76	1.71	1.67	2.32	2.15
3	INDR	1.71	1.83	0.64	0.57	1.05	1.03	0.5	0.5	0.87	0.92
4	PBRX	0.56	0.53	0.62	0.63	0.6	0.6	0.58	0.52	1.12	1.22
5	TFCO	0.7	0.71	0.72	0.79	0.88	0.92	0.9	0.89	0.87	0.89
6	TRIS	0.71	0.85	0.67	0.83	0.74	0.66	0.61	0.38	0.55	0.51
7	SSTM	0.6	0.73	0.92	0.81	0.77	0.51	0.58	0.66	0.64	0.79
Minimum		0.56	0.53	0.31	0.57	0.60	0.51	0.50	0.38	0.55	0.51
Maximum		1.71	1.83	1.18	1.82	1.78	1.76	1.71	1.67	2.32	2.15
Rata-rata		0.88	0.99	0.72	0.96	0.92	0.89	0.80	0.76	1.01	1.04

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Debt To Equity Ratio pada perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods dari tahun 2015-2024 mengalami ketidakstabilan untuk sebagian besar perusahaan, namun ada pula perusahaan yang mengalami fluktuasi signifikan. Dari data yang diperoleh Debt To Equity Ratio tahun 2015-2024, teknologi software IBM SPSS versi 26.0 digunakan untuk mengolah data penelitian, dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Hasilnya disajikan sebagai berikut

Tabel 11. Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	70	.31	2.32	.8977	.4361
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, pada 7 perusahaan sampel yang dianalisis memiliki rata-rata (Mean) Debt To Equity Ratio 0,8977 kali > 0,80 kali yang artinya perusahaan yang diteliti termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak sehat sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami penurunan harga saham yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset bersih yang dimilikinya sehingga menyebabkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar, hal ini akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya [23] [24]. Standar rasio yang baik adalah yang berpotensi memberikan ilustrasi rata-rata perusahaannya [13] [25] . Rata-rata standar industri untuk Debt to Equity Ratio berada pada angka 80% .

Tabel 12. Data *Capital Intensity Ratio* Tahun 2015-2024

No	Kode Perusahaan	<i>Capital Intensity Ratio</i>									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ERTX	38.33	39.77	41.24	40.99	42.79	43.65	43.78	44.31	42.84	45.68
2	ESTI	32.45	33.22	34.15	33.78	33.93	34.34	34.73	34.89	35.76	42.93
3	INDR	53.45	53.75	52.22	53.45	53.76	54.11	55.45	55.32	54.75	55.81
4	PBRX	32.65	32.78	32.94	33.73	33.81	26.75	34.27	39.78	44.02	62.1
5	TFCO	51.8	51.92	51.78	52.56	52.22	41.76	56.45	56.77	57.84	62.1
6	TRIS	44.77	44.92	45.22	51.1	53.31	32.99	40.04	53.42	58.95	60.77
7	SSTM	51.9	52.06	52.79	51.1	51.22	44.9	54.75	54.92	55.26	54.73
	Minimum	32.45	32.78	32.94	33.73	33.81	26.75	34.27	34.89	35.76	42.93
	Maximum	53.45	53.75	52.79	53.45	53.76	54.11	56.45	56.77	58.95	62.10
	Rata-rata	43.62	44.06	44.33	45.24	45.86	39.79	45.64	48.49	49.92	54.87

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui *Capital Intensity Ratio* perusahaan Consumer Cyclical subsektor Apparel and Luxury Goods dari tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan, namun dapat dilihat cukup stabil untuk beberapa perusahaan.

Tabel 13. Statistik Deskriptif *Capital Intensity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity Ratio</i>	70	26,75	62,100	48,1826	9,18585
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, pada 7 perusahaan sampel yang dianalisis menunjukkan rata-rata (Mean) *Capital Intensity Ratio* 46,1826% < 100% termasuk kedalam klasifikasi perusahaan yang kurang memanfaatkan sumber dayanya yang terkait erat dengan perputaran aset total. Dimana semakin rendah nilai *Capital Intensity Ratio* maka semakin rendah juga perputaran aset perusahaannya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71951022
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.146
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.00

a. Test distribution is Normal.

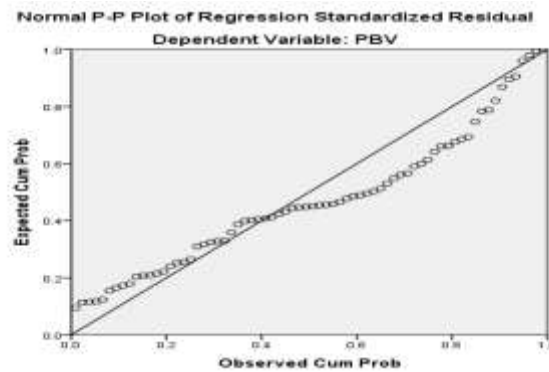
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditinjau bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test pada penelitian ini adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,00 lebih dari 0.05. berdasar keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Statistic dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas bahwa ada distribusi data bersifat normal, maka dilakukan uji dengan Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual. Dikatakan data berdistribusi normal pada saat titik-titik tersebar berada dekat dengan garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis tersebut, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik normal P-P plot of Regression Standarized Residual

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka hal tersebut memenuhi syarat data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 15. Hasil Uji Multikolineritas

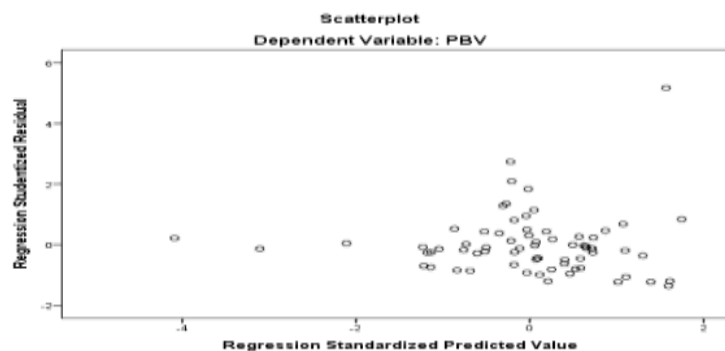
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	1.490	.537			2.772	.007		
CR	-.045	.030	-.177		-1.488	.142	.986	1.014
ROA	.034	.022	.185		1.538	.129	.970	1.031
DER	-.240	.209	-.139		-1.145	.257	.957	1.045
CIR	-.007	.110	-.080		-.648	.519	.926	1.080

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

Hasil uji Variance Inflation Facrtor (VIF) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai dibawah (<)10, sementara mulyikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model tersebut dianggap valid untuk melanjutkan analisis. Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak berbentuk pola tertentu, serta menyebar secara merata diatas garis nol pada subu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam mode regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi tersebut layak untuk dgunakan dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik hasil uji Heteroskedastisitas Scatterplot

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar acak tidak membentuk pola, dan penyebarannya merata diatas dan dibawah garis pola pada sumbu Y. Tidak terdapat heteroskedasitas dalam model regresi yang digunakan. Maka hal tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya.

d. Hasil Uji Autokokerasi

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 ^a	.088	.032	.74132	.982

a. Predictors: (Constant), CIR, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan adalah 0,982. Dengan kriteria uji Durbin-Watson, nilai ini berada dalam rentang $0 < 0,982 < 1,735$ (dimana 1,735 adalah hasil dl). Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Secara keseluruhan, hasil dari seluruh uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari pelanggaran asumsi, sehingga valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.490	.537			2.772	.007
1 CR	-.045	.030	-.177		-1.488	.142
ROA	.034	.022	.185		1.538	.129
DER	-.240	.209	-.139		-1.145	.257
CIR	-.007	.110	-.080		-.648	.519

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

Dari output tersebut dapat diketahui nilai konstan dan hasil koefisien regresi yang menjadi dasar pembentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,490 - 0,145X_1 + 0,034X_2 - 0,240X_3 - 0,007X_4$$

4. Hasil Uji Koefisien Pearson (Product Moment)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Pearson

		Correlations				
		CR	ROA	DER	CIR	PBV
CR	Pearson Correlation	1	.014	-.024	.116	-.181
	Sig. (2-tailed)		.908	.846	.338	.134
	N	70	70	70	70	70
ROA	Pearson Correlation	.014	1	-.087	.165	.181
	Sig. (2-tailed)		.908	.474	.173	.133
	N	70	70	70	70	70
DER	Pearson Correlation	-.024	-.087	1	-.201	-.135
	Sig. (2-tailed)		.846	.474	.095	.267
	N	70	70	70	70	70
CIR	Pearson Correlation	.116	.165	-.201	1	-.042
	Sig. (2-tailed)		.338	.173	.095	.729
	N	70	70	70	70	70
PBV	Pearson Correlation	-.181	.181	-.135	-.042	1
	Sig. (2-tailed)		.134	.267	.729	
	N	70	70	70	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, korelasi antara Current ratio (CR), return On Asset (ROA), Debt To Equity ratio (DER) dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap price To Book Value (PBV) sangat lemah, dengan koefisien korelasi yang berada dalam rentang 0,00 hingga 0,199. Secara spesifik, korelasi negatif yang ditemukan antara Current ratio (CR) dan Price To Book Value (PBV) mengindikasikan bahwa peningkatan rasio lancar justru berdampak pada penurunan nilai PBV, seperti yang dikemukakan oleh. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara likuiditas jangka pendek perusahaan dengan persepsi investor terhadap nilai buku.

5. Hasil Uji determinasi (R^2)

Dengan demikian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 8,8% yang menunjukkan bahwa Current ratio (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X3) dan Capital Intensity Ratio (X4) memberikan hubungan simultan 8,8% terhadap Price To Book Value (Y). Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi < 20% yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 91,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio keuangan lainnya yang diabaikan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 19. Tabel Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.490	.537			2.772	.007
CR	-.045	.030	-.177		-1.488	.142
ROA	.034	.022	.185		1.538	.129
DER	-.240	.209	-.139		-1.145	.257
CIR	-.007	.110	-.080		-.648	.519

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

Dari data tersebut, nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 1,99656 dibulatkan menjadi 1,997 bersama nilai Sig. 0,142>0,050. Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai t-hitung untuk Current Ratio (X1) yaitu sebesar -1,488<-1,998 yang mana nilai t hitung<t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Current ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value. Dan nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 1,99656 dibulatkan menjadi 1,996 dengan nilai Sig. 0,129>0,050. Maka didapatkan nilai t-hitung untuk Return On Asset (X2) yaitu sebesar 1,538<1,996 dimana nilai t-hitung<t-tabel, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value. Kemudian nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 1,99656 dibulatkan menjadi 1,996 dengan nilai Sig. 0,257>0,050. Maka didapatkan nilai t-hitung untuk Debt To Equity Ratio (X3) yaitu sebesar -1,145<-1,998 dimana nilai t-hitung<t-tabel, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya Debt To Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value. Dan nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 1,99656 dibulatkan menjadi 1,995 dengan Sig. 0,519>0,050. Maka didapatkan nilai t-hitung untuk Capital Intensity Ratio (X4) yaitu sebesar -0,648<-1,996 dimana nilai t-hitung<t-tabel, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya Capital Intensity Ratio (x4) tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value.

b. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.433	4	.858	1.562	.195 ^b
	Residual	35.721	65	.550		
	Total	39.154	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CIR, CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS v26 (Data diolah 2025)

Dari hasil perhitungan pengujian simultan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, diketahui f-hitung sebesar 1,562<2,36 sehingga nilai f-hitung>f-tabel, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya variabel Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh secara simultan terhadap Price To Book Value. diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 8,8% yang menunjukkan bahwa Current ratio (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X3) dan Capital Intensity Ratio (X4) yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity Ratio (X3) dan Capital Intensity Ratio (X4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Price To Book Value, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio keuangan lainnya yang diabaikan dalam penelitian ini. Begitu pula perusahaan yang diteliti termasuk memiliki kinerja yang kurang baik sehingga kurang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Current ratio berpengaruh terhadap Price To Book Value ditolak.

Referensi

- [1] I. S. B. Surbakti and D. Febryanti, "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Firm Size terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023)," *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 11, no. 1 SE-Articles, pp. 291–301, doi: 10.35870/jemsi.v11i1.3617.
- [2] CNN Indonesia, "Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Ekonomi Indonesia," CNN Indonesia.
- [3] CNBC Indonesia, "Perang ganggu ekspor RI ke Rusia-Ukraina," PT Trans Berita Bisnis. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220224115714-4-317975/perang-gangu-ekspor-ri-ke-rusia-ukraina-ini-daftarnya>
- [4] P. S. Lestari and Vina Merliana, "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity Terhadap Price to Earnings Ratio," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 1, pp. 354–366, 2024, doi: 10.32877/eb.v7i1.1472.
- [5] CNN Business, "Ruble, Russian Stocks Crash After Ukraine Invasion," Cable News Network (CNN). [Online]. Available: <https://edition.cnn.com/2022/02/24/investing/ruble-russian-stocks-crash/index.html>
- [6] CNBC Indonesia, "Alarm Bahaya: Belasan Pabrik Garmen di Jabar Tutup, Ribuan PHK," PT Trans Berita Bisnis.
- [7] WJToday, "Tak Hanya karena Harga Murah, Kualitas Juga Jadi Alasan Masyarakat Gemar Beli Baju Bekas Impor," West Java Today.
- [8] "Analisis Laporan Keuangan (ALK) Kasmir 2019.pdf."
- [9] K. Pannavira, "PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022," 2023, *KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma*.
- [10] D. Lena Purba and F. Kosadi, "The Impact of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Firm Size on Price to Book Value in Service Companies in the Property and Real Estate Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2023," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1353–1368, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.464.
- [11] M. W. Indasyah and D. Syarif, "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2 SE-Articles, pp. 1338 – 1352, Aug. 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.463.
- [12] H. P. Daniswara and W. M. Daryanto, "Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect on Stock Return. South East Asia Journal of Contemporary Business," *Econ. Law*, vol. 20, no. 1, p. 1, 2019.
- [13] F. Putri and H. Safitri, "The Effect of Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Current Ratio On Stock Returns With Inflation As A Moderating Variable In The Property & Real Estate Sector For The Period 2020-2022," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 12, no. 3, pp. 2567–2580, 2024, doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6045>.
- [14] T. Andjarwati, E. Budiarti, K. E. Susilo, M. Yasin, and P. S. Soemadijo, *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawa, 2021.
- [15] A. Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv, 2023.
- [17] Hery, *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- [18] A. Novelia, "The Influence of Return On Asset, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Price PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Period 2010-2023," *Indones. Financ. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–77, 2024, doi: <https://doi.org/10.55538/ifr.v4i1.42>.
- [19] D. Christy and N. Nurhasanah, "The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio on Tax Avoidance with Capital Intensity as a Moderating Variable (Empirical Study on Property and Real

- Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023),” *Countable (Contemporary Bus. Sustain. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 145–157, 2024.
- [20] P. N. Anggraini and Ridwan, “Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2023 ,” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 4 SE-Articles, pp. 2740–2749, doi: 10.35870/jemsi.v10i4.2899.
- [21] M. R. Wijayanti and Z. Zulfikar, “The influence of current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, and net profit margin on the stock prices of mining companies in the oil, gas, and coal sub-sector,” *J. Manag. Sci.*, vol. 7, no. 3, pp. 454–463, 2024, doi: <https://doi.org/10.35335/jmas.v7i3.526>.
- [22] P. Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 2nd ed. Yogyakarta: Expert, 2019.
- [23] E. M. Silviah and R. Sanjaya, “The Influence of Return on Asset and Debt To Equity Ratio on Stock Prices,” *J. Invest. Dev. Econ. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 104–116, 2024.
- [24] R. Pramanda and F. R. Ryanto, “The Influence of Funding Decisions, Institutional Ownership, and Current Ratio on Company Value with Return on Asset as a Moderator for Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange,” *Indones. Interdiscip. J. Sharia Econ.*, vol. 8, no. 2, pp. 6317–6337, 2025, doi: <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6889>.
- [25] E. Nuarta, I. G. Arimbawa, M. M. A. Alwan, E. Damayanti, and J. Suyono, “The Influence Of Debt Asset Ratio (Dar), Debt Equity Ratio (Der), On Return On Equity Ratio (Roe) And Price Earning Ratio (Per) In Food & Beverages Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2016-2018,” in *International Conference of Business and Social Sciences*, 2020.